

EFFECT OF INDUSTRIAL EMPLOYMENT PRACTICES OF READINESS WORKING CLASS XI COMPETENCE OF ACCOUNTING SKILLS SMK LABOR BINAAN FKIP UR PEKANBARU

Nurhasyima¹, Gusnardi², Hardisem Syabus³

Email: syimaadi@yahoo.com, gusnardi19667@yahoo.com, hardi_545@yahoo.co.id
No. Hp. 081365000502

Study Program of Economic Education
Faculty of Teacher Training and Education
University of Riau

Abstract: This study aims to determine how the influence of the Industrial Employment Practices Work Readiness Skills Competency Class XI student of Accounting in Vocational Guidance and Counseling Labor Patronage UR Pekanbaru on 64 students have completed the criteria Industry Employment Practices in the Business World or World Industry (DUDI). Data analysis techniques used in this study is a simple linear regression analysis were used to observe the effect of the Industrial Work Practices Work Readiness Skills Competency Class XI student of Accounting in Vocational Guidance and Counseling Labor Patronage UR Pekanbaru. The questionnaire results from 54 respondents obtained more than 50% of students stated that the industry work practices have been very appropriate. As for the Work Readiness indicators obtained their statements that do not conform are indicators of science. The results of the simple linear regression analysis obtained by the positive influence of the Industrial Employment Practices Work Readiness amounted to 21.50%, while 78.50% influenced by other factors. It can be concluded that the results of this study are positive influence between the Industrial Employment Practices Work Readiness significantly.

Keywords: Work Practices Industry, Job Readiness

PENGARUH PRAKTIK KERJA INDUSTRI TERHADAP KESIAPAN KERJA SISWA KELAS XI KOMPETENSI KEAHLIAN AKUNTANSI SMK LABOR BINAAN FKIP UR PEKANBARU

Nurhasyima¹, Gusnardi², Hardisem Syabus³

Email :syimaadi@yahoo.com, gusnardi19667@yahoo.com, hardi_545@yahoo.co.id

No. Hp. 081365000502

**Program Studi Pendidikan Ekonomi
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau**

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh Praktik Kerja Industri terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian Akuntansi di SMK Labor Binaan FKIP UR Pekanbaru pada 64 siswa dengan kriteria telah menyelesaikan Praktik Kerja Industri di Dunia Usaha atau Dunia Industri (DUDI). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier sederhana yang digunakan untuk melihat pengaruh Praktik Kerja Industri terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian Akuntansi di SMK Labor Binaan FKIP UR Pekanbaru. Hasil angket dari 54 responden diperoleh lebih dari 50% siswa menyatakan bahwa Praktik kerja Industri sudah sangat sesuai. Sedangkan untuk indikator Kesiapan Kerja diperoleh adanya pernyataan yang tidak sesuai yaitu indikator ilmu pengetahuan. Hasil penelitian dari analisis regresi linier sederhana diperoleh adanya pengaruh positif antara Praktik Kerja Industri terhadap Kesiapan Kerja sebesar 21,50% sedangkan 78,50% dipengaruhi oleh faktor lain. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini terdapat pengaruh positif antara Praktik Kerja Industri terhadap Kesiapan Kerja secara signifikan.

Kata kunci : Praktik Kerja Industri, Kesiapan Kerja

PENDAHULUAN

Persaingan ketat di dunia kerja pada era globalisasi sekarang ini tidak dapat dihindari. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta tuntutan globalisasi secara bersama-sama telah mengakibatkan persaingan yang semakin ketat dalam penyediaan sumber daya manusia (SDM) yang unggul dengan segala dimensinya, baik di bidang pengetahuan, nilai, sikap, maupun keterampilan.

Pendidikan mempunyai tugas menyiapkan SDM untuk pembangunan dan menghadapi era globalisasi. Pendidikan dapat ditempuh melalui jalur formal, non formal dan informal yang masing-masing berlangsung sesuai dengan kaidah yang berlaku. Selain bertujuan untuk mencerdaskan anak bangsa, pendidikan menciptakan manusia terlatih dan mempraktikkan pelajaran yang diperoleh di bangku sekolah. Sehingga ketika berada di dunia kerja, peserta didik akan mampu bersaing dan mampu mengaplikasikan apa yang mereka pelajari.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan jembatan bagi masyarakat untuk menuntut ilmu serta melatih kemampuan agar menjadi SDM yang berkualitas dibidangnya. SMK merupakan sekolah yang berorientasi pada dunia kerja sesuai dengan undang-undang Nomor 20 tahun 2003, yang menyatakan bahwa tujuan pendidikan SMK terbagi menjadi tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum pendidikan menengah kejuruan adalah: a) meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik kepada Tuhan yang maha esa; b) mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi warga Negara yang berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab; c) mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki wawasan kebangsaan, memahami dan menghargai keanekaragaman budaya bangsa indonesia; dan d) mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki kepedulian terhadap lingkungan hidup dengan secara aktif turut memelihara dan melestarikan lingkungan hidup, serta memanfaatkan sumber daya alam dengan efektif dan efisien.

Sedangkan tujuan khusus pendidikan SMK adalah: a) menyiapkan peserta didik agar menjadi manusia produktif, mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai dengan kompetensi dalam program keahlian yang dipilihnya; b) menyiapkan peserta didik agar mampu memilih karir, ulet dan gigih dalam kompetensi, beradaptasi di lingkungan kerja dan mengembangkan sikap profesional dalam bidang keahlian yang di minatnya; c) membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni agar mampu mengembangkan diri di kemudian hari baik secara mandiri maupun melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi; dan d) membekali peserta didik dengan kompetensi-kompetensi yang sesuai dengan program keahlian yang dipilih.

Hasil penelitian Jarot Tribowo Santoso (2014) menunjukkan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi seseorang memilih SMK yaitu persepsi masyarakat yang menyatakan bahwa kemungkinan tamatan SMK dapat bekerja atau bahkan membuka usaha. Tidak hanya dapat bekerja, tamatan SMK nantinya akan dapat melanjutkan ke perguruan tinggi sambil bekerja.

Namun Fenomena yang terjadi saat ini belum semua lulusan SMK dapat memenuhi tuntutan lapangan kerja sehingga banyak lulusan SMK yang masih menganggur. Seperti yang tertera dalam data Badan Pusat Statistik (BPS) yang menyebutkan pengangguran dari lulusan SMK menempati porsi terbesar Per Agustus 2015, dari 7,56 juta penganggur, 12,65% diantaranya berlatar belakang pendidikan

SMK, 10,32% dari SMA, 7,45% dari diploma, dan ,40% merupakan lulusan perguruan tinggi. (www.bps.co.id)

Hal ini terjadi karena selama ini masih banyak keluhan mengenai kompetensi yang dimiliki lulusan SMK, yang dianggap belum memenuhi kualifikasi, atau belum siap kerja. Akibatnya, kepercayaan dunia usaha dan industri terhadap lulusan SMK menjadi berkurang sehingga banyak lulusan SMK yang akhirnya menjadi pengangguran (www.beritasatu.com).

Di dunia kerja, keterampilan sangat dibutuhkan karena akan menunjang *passion* agar dapat menguasai pekerjaan dengan mudah. Namun kenyataannya terdapat kesenjangan antara keterampilan yang dimiliki oleh lulusan SMK dengan keterampilan yang dibutuhkan di dunia kerja (www.riaubook.com). Selain itu, memasuki dunia kerja juga harus dibarengi dengan pengembangan mental dan sikap profesional.

Artinya lulusan SMK harus meningkatkan wawasan ilmu pengetahuan, keterampilan, sikap, dan mental yang dimilikinya karena di dunia kerja saingan bukan hanya dari lulusan SMA namun bisa saja dari lulusan diploma/sarjana. Mengingat indonesia telah memasuki kawasan yang terintegrasi yang dikenal sebagai Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA), hal ini berarti semakin ketat persaingan di dunia kerja, maka peningkatan kesiapan kerja harus di lakukan.

SMK Labor merupakan SMK swasta yang terletak di Jalan Thamrin no.97 kecamatan Sail, Kota Pekanbaru. SMK Labor berada di bawah naungan Yayasan Universitas Riau dan dibina langsung oleh Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau. SMK Labor memiliki jurusan keahlian khusus dibidangnya antara lain, Akuntansi, Sekretaris (ADP), Penjualan (*Marketing*), Teknik Komputer Jaringan (TKJ) dan Rekayasa Perangkat Lunak (RPL).

Tujuan SMK Labor yaitu menghasilkan tenaga kerja profesional yang siap pakai dalam bidangnya. Tujuan tersebut dapat dicapai lewat penyelenggaraan proses belajar mengajar dengan mengacu pada kurikulum yang tersedia. Dalam kurikulum SMK menggariskan bahwa praktik merupakan program yang tidak terpisahkan dari proses belajar mengajar disamping teori maupun program kerja lapangan. Program kerja lapangan dalam kurikulum 2008 diganti dengan Praktik Kerja Industri (PRAKERIN).

Prakerin adalah salah satu Pendidikan Sistem Ganda (PSG) yang diberlakukan bagi semua SMK baik negeri maupun swasta. PSG merupakan suatu kombinasi antara penyelenggaraan pembelajaran di sekolah SMK dengan penyelenggaraan prakerin di institusi kerja secara sinkron dan sistematis, bertujuan menghantarkan peserta didik pada penguasaan kemampuan kerja tertentu, sehingga menjadi lulusan yang berkemampuan relevan seperti yang diharapkan.

Hasil wawancara dengan Ibuk Romelia.,SH selaku guru yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan prakerin di SMK Labor adalah dimana upaya yang dilakukan sekolah guna menunjang keberhasilan prakerin adalah melalui kerja sama sekolah dengan instansi-instansi pemerintah maupun swasta. Hal ini dilakukan agar siswa yang turun ke lapangan mendapat tempat prakerin yang baik dan sesuai dengan kompetensi keahlian yang mereka kuasai agar menghasilkan kualitas kerja yang baik. Pengalaman yang didapatkan dari instansi-instansi tersebut diharapkan dapat membentuk kesiapan kerja siswa untuk menghadapi dunia kerja.

Mengingat kesiapan kerja sangat penting dimiliki oleh seorang lulusan dari SMK, karena mereka merupakan harapan untuk menjadi lulusan yang mempunyai kompetensi sesuai dengan bidang keahliannya diterima di dunia kerja atau mampu mengembangkan

melalui wirausaha. Maka peningkatan kesiapan kerja perlu dilakukan, peningkatan kesiapan kerja tersebut bisa dilakukan melalui praktik kerja industri.

Dari latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Praktik Kerja Industri Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian Akuntansi SMK Labor Binaan FKIP UR Pekanbaru”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SMK Labor Binaan FKIP UR Pekanbaru. Waktu Penelitian dilakukan mulai dari bulan Maret 2016 hingga Juni tahun 2016. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI kompetensi keahlian akuntansi di SMK Labor Binaan FKIP UR Pekanbaru yang telah menyelesaikan praktik kerja industri di dunia usaha atau dunia industri (DUDI) yang berjumlah 64 siswa yang terdiri dari kelas XI Akuntansi 1 yang berjumlah 35 siswa dan XI Akuntansi 2 yang berjumlah 29 siswa.

Tabel 1 : Populasi Penelitian

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	XI Akuntansi 1	35
2	XI Akuntansi 2	29
	Jumlah	64

Menurut Suharsimi dalam Rosa Rianti (2015) menyatakan bahwa “apabila obyek penelitian kurang dari 100 responden maka diambil semua”. Jadi Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua anggota populasi.

Data Primer dalam penelitian ini dikumpulkan melalui angket dan diperoleh langsung dari siswa kelas XI kompetensi keahlian Akuntansi. Adapun bentuk instrumen pengumpulan data primer adalah dengan menggunakan kuesioner atau angket dengan penskoran menggunakan skala likert yang berisi 4 (empat) tingkat preferensi jawaban. Adapun skala alternatif dan skor masing-masing jawaban dari setiap pernyataan dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 2: Daftar Skor Jawaban Responden

Variabel	Alternatif Jawaban	Skor
1. Praktik Kerja Industri	Sangat Sesuai (SS)	4
	Sesuai (S)	3
2. Kesiapan Kerja	Kurang Sesuai (KS)	2
	Tidak Sesuai (TS)	1

Teknik Analisis Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif yang digunakan untuk mengetahui gambaran tentang nilai minimum, maksimum, dan rata-rata. Sedangkan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal, dilakukan uji normalitas data dengan statistik uji Kolmogorov-Smirnov. Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Uji T digunakan untuk menguji secara parsial masing-masing variabel. Untuk mengetahui gambaran mengenai hubungan antara dua variabel digunakan sebaran titik dan estimasi kurva linier yang di peroleh dari pada pergerakan

titik yang satu ke titik yang lain. Cara lain untuk mengetahui hubungan antara dua variable, yaitu melalui metode persamaan linier (Syofyan Siregar : 2013). Bentuk umum persamaan regresi linier sederhana yang menunjukkan hubungan antara dua variabel, yaitu variable X sebagai variabel independent dan variabel Y sebagai variable dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Normalitas

Tabel 3: One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		PRAKTEK KERJA INDUSTRI	KESIAPAN KERJA
N		54	54
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	43,7046	41,0539
	Std. Deviation	6,90241	6,35783
Most Extreme Differences	Absolute	,133	,071
	Positive	,095	,060
	Negative	-,133	-,071
Kolmogorov-Smirnov Z		,980	,519
Asymp. Sig. (2-tailed)		,292	,950

Pada tabel 3 bagian *Kolmogorov-Smirnov* dapat dilihat nilai sig untuk variabel Praktik Kerja Industri yaitu 0,292 dan Kesiapan Kerja 0,950. Data berdistribusi normal jika nilai sig yang diuji > nilai sig tabel yaitu 0,05. Dalam tahap ini data berdistribusi normal karena 0,292 dan 0,950 > 0,05.

2. Analisis Deskriptif

Tabel 4: Descriptive Statistics

Variabel	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
	Statistic c	Statistic	Statistic	Statistic c	Statistic c	Std. Error Statistic
Praktek Kerja Industri	54	16,99	53,43	2360,05	43,7046	,93930
Kesiapan Kerja	54	24,51	55,26	2216,91	41,0539	,86519
Valid N (listwise)	54					

Tabel 4 menjelaskan bahwa nilai minimum dari jawaban pernyataan praktik kerja industri dari 54 siswa adalah 16,99, berarti kriteria tingkat kesesuaian siswa

tergolong “tidak sesuai”. Nilai maksimum dari jawaban pernyataan adalah 53,43, berarti kriteria tingkat kesesuaian siswa tergolong “sangat sesuai”. Rata-rata dari jawaban pernyataan yaitu 43,7046, berarti kriteria tingkat kesesuaian praktik kerja industri siswa adalah “sesuai”. Penggolongan tingkat kesesuaian siswa sebagai berikut:

Tabel 5: Kriteria Tingkat Kesesuaian Variabel Praktik Kerja Industri

Interval Pernyataan	Kriteria Tingkat Kesesuaian
48,78 – 60,03	Sangat Sesuai
37,52 – 48,77	Sesuai
26,26 – 37,51	Cukup Sesuai
15 – 26,25	Tidak Sesuai

Sedangkan nilai minimum dari jawaban pernyataan kesiapan kerja dari 54 siswa adalah 24,51, berarti kriteria tingkat kesesuaian siswa tergolong “tidak sesuai”. Nilai maksimum dari jawaban pernyataan adalah 55,26, berarti kriteria tingkat kesesuaian siswa tergolong “sangat sesuai”. Rata-rata dari jawaban pernyataan yaitu 41,0539, berarti kriteria tingkat kesesuaian kesiapan kerja siswa adalah “sesuai”. Penggolongan tingkat kesesuaian siswa sebagai berikut:

Tabel 6: Kriteria Tingkat Kesesuaian Variabel Kesiapan Kerja

Interval Pernyataan	Kriteria Tingkat Kesesuaian
45,8 – 56,3	Sangat Sesuai
35,2 – 45,7	Sesuai
24,6 – 35,1	Cukup Sesuai
14 – 24,5	Tidak Sesuai

Standar deviasi atau simpangan adalah ukuran penyebaran data. Semakin rendah nilai standar deviasi maka nilai data mendekati mean. Semakin tinggi nilai standar deviasi maka nilai data jauh dari mean. Nilai standar deviasi 0 berarti semua nilai data sama dengan nilai mean (Sugiyono : 2013). Berdasarkan tabel 4.2 *Standard Deviation* prakerin berjumlah 6,90241 berarti 6 orang siswa memiliki nilai kurang dari nilai rata-rata (43,7046) dan standar deviasi kesiapan kerja berjumlah 6,35783 berarti 6 orang siswa memiliki nilai kurang dari nilai rata-rata (41,0539). Maka kriteria tingkat kesesuaian prakerin dan kesiapan kerja cukup sesuai.

Hasil angket yang di sebarakan pada 54 responden diperoleh informasi bahwa pelaksanaan Prakerin sudah sesuai dengan ketentuan penilaian prakerin. Lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 7: Analisis Deskriptif Praktik Kerja Industri

Indikator	Sangat Sesuai		Sesuai		Kurang Sesuai		Tidak Sesuai		Total	
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
Disiplin Waktu	43	80	10	19	1	2	0	0	54	100
Kemauan Kerja & Motivasi	31	57	22	41	1	2	0	0	54	100
Kualitas Kerja	28	52	24	44	2	4	0	0	54	100
Inisiatif & Kreatif	29	54	23	43	2	4	0	0	54	100
Sikap & Prilaku	37	69	15	28	2	4	0	0	54	100

Pada tabel 7 menjelaskan bahwa dari lima indikator penilaian prakerin (Disiplin Waktu, Kemauan Kerja & Motivasi, Kualitas Kerja, Inisiatif & Kreatif, dan Sikap & Prilaku) semua indikator lebih dari 50% siswa menyatakan bahwa pelaksanaan prakerin “sangat sesuai” dengan penilaian prakerin. Untuk kesesuaian dari lima indikator prakerin persentase tertinggi menyatakan disiplin waktu pada pelaksanaan prakerin sangat sesuai dengan kriteria penilaian (80 %) sedangkan persentase terendah menyatakan kualitas kerja prakerin sangat sesuai dengan kriteria penilaian (52%). Namun untuk pernyataan kurang sesuai persentase tertinggi pada indikator kualitas kerja, inisiatif & kreatif, dan sikap & prilaku yaitu masing-masing 4 %, sedangkan persentase terendah pada indikator Disiplin Waktu dan Kemauan Kerja & Motivasi, masing-masing 2%. Jadi untuk pelaksanaan prakerin indikator yang sangat sesuai dengan kriteria penilaian adalah indikator disiplin waktu.

Hasil angket yang di sebarakan pada 54 responden diperoleh informasi bahwa Kesiapan Kerja siswa sudah sesuai dengan ketentuan kesiapan kerja. Hal ini dapat dilihat dari tiga indikator penilaian kesiapan kerja (Ilmu pengetahuan, keterampilan, dan mental/sikap) pada indikator mental dan sikap 81% siswa menyatakan sudah “sangat sesuai” dengan kesiapan kerja. Lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 8 Analisis Deskriptif Kesiapan Kerja

Indikator	Sangat Sesuai		Sesuai		Kurang Sesuai		Tidak Sesuai		Total	
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
Ilmu										
Pengetahuan	10	19	37	69	6	11	1	2	54	100
Keterampilan	16	30	37	69	1	2	0	0	54	100
Mental & Sikap	44	81	10	19	0	0	0	0	54	100

Pada tabel 8 menjelaskan bahwa untuk kesesuaian dari tiga indikator kesiapan kerja persentase tertinggi menyatakan mental dan sikap pada siswa sangat sesuai dengan kriteria kesiapan kerja (81 %) sedangkan persentase terendah menyatakan ilmu

pengetahuan sangat sesuai dengan kriteria kesiapan kerja (19%). Namun untuk pernyataan tidak sesuai persentase tertinggi pada indikator ilmu pengetahuan yaitu 2 %, sedangkan persentase terendah pada indikator Keterampilan dan Mental & Sikap, masing-masing 0%. Jadi indikator yang sesuai dengan kesiapan kerja adalah indikator mental dan sikap.

3. Regresi Linier Sederhana

Hasil model regresi analisa data diperoleh uji F sebagai berikut:

Tabel 7 Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	,464 ^a	,215	,200	5,68615	,215	14,261	1	52	,000

Pada tabel 9 menjelaskan bahwa nilai 0,464 merupakan r_{hit} . Angka ini menunjukkan korelasi atau hubungan positif antara praktik kerja industri (X) dengan kesiapan kerja (Y). Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,215 memberi pengertian bahwa 21,50% kesiapan kerja dipengaruhi oleh praktik kerja industri.

Tabel 10 ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	461,084	1	461,084	14,261	,000^b
	Residual	1681,282	52	32,332		
	Total	2142,366	53			

Tabel 10 menjelaskan bahwa F_{hitung} digunakan untuk menguji apakah model persamaan $Y=a+b_1X_1+b_2X_2$ yang diajukan dapat diterima atau tidak. Caranya adalah dengan membandingkan F_{hitung} tersebut dengan F_{tabel} . Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka model diatas dapat diterima. Tabel di atas memaparkan $F_{hitung} = 14,261$, dengan F_{tabel} dapat dilihat pada $\alpha 0,05$ dengan derajat bebas pembilang = $(k-1) = 2-1=2$, derajat penyebut = $(n-k) = 54-2= 52$, $F_{tabel 0,05 (1;52)} = 4,001$, jadi itu $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa model yang digunakan sudah tepat.

Hasil analisa regresi diperoleh besar pengaruh prakerin terhadap kesiapan kerja adalah sebesar 0,427, lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 11: Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	95,0% Confidence Interval for B		Correlations		
	B	Std. Error				Beta	Lower Bound	Upper Bound	Zero-order	Partial
(Constant)	22,378	5,006		4,471	,000	12,334	32,423			
1 Praktek Kerja Industri	,427	,113	,464	3,776	,000	,200	,654	,464	,464	,464

Tabel 11 diatas menunjukkan bahwa uji t sebesar 3,776 dengan T_{tabel} 2,000 berarti $T_{hitung} > T_{tabel}$, artinya adanya pengaruh praktik kerja industri terhadap secara signifikan; pengaruh praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja bernilai positif.

4. Pembahasan

Hasil analisis regresi akan diperoleh apakah naik atau menurunnya keadaan variabel independen (praktik kerja industri). Regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional satu variabel independen dengan satu variabel dependen menggunakan persamaan umum regresi linier sederhana sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Setelah harga a dan b ditemukan, maka persamaan regresi linier sederhana dapat disusun. Dengan analisis regresi pengaruh praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja siswa di SMK Labor Binaan FKIP UR, maka persamaan regresi linier sederhana sebagai berikut:

$$Y = 22,378 + 0,427 X$$

Jadi diperoleh $b = 0,427$ bernilai positif berarti terjadinya penambahan/kenaikan, sehingga setiap penambahan/kenaikan atau perbaikan X (Praktik Kerja Industri) sebesar 1 skor, maka Y (Kesiapan Kerja) akan bertambah 0,427 skor. Jadi dapat dikatakan bahwa perbaikan praktik kerja industri akan memberikan penilaian positif dari kesiapan kerja, sehingga akan mempengaruhi atau menaikkan kesiapan kerja siswa. Sedangkan nilai $a = 22,378$ adalah nilai konstanta dari pengaruh variabel X (Praktik Kerja Industri) terhadap Y (Kesiapan Kerja).

Dari persamaan regresi $Y = 22,378 + 0,427 X$ yang telah ditemukan di atas, dapat digunakan untuk melakukan prediksi bagaimana individu dalam variabel dependen akan terjadi bila individu dalam variabel independen ditetapkan. Misalnya, jika dimasukkan nilai variabel X (praktik kerja industri) pada posisi tertinggi, sedang (rata-rata) dan rendah (lihat tabel 4.2). Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 12: Perbandingan Kesiapan Kerja (Y) dengan Praktik Kerja Industri (X) Tinggi, Rendah (rata-rata) dan Sedang pada SMK Labor Binaan FKIP UR Pekanbaru

Posisi Nilai	Variabel X (Praktik Kerja Industri)	Nilai Variabel Y (Kesiapan Kerja)
Rendah	16,99	29,633
Sedang (rata-rata)	43,70	41,038
Tinggi	53,43	45,193

Pada tabel 12 menjelaskan bahwa untuk melakukan prediksi (ramalan) bagaimana individu dalam variabel dependen akan terjadi apabila individu dalam variabel independen ditetapkan. Misalnya, jika dimasukkan nilai praktik kerja industri 53,43 (tertinggi) jadi nilai $Y = 45,193$. Jadi persamaan regresinya adalah: $22,378 + (0,427 \times 53,43) = 45,193$ (Nilai Tertinggi). Jadi persamaan regresinya menjadi: $45,193$. Jadi diperkirakan nilai rata-rata kesiapan kerja adalah 41,0539 (lihat tabel 4.2). Dari persamaan regresi di atas dapat diartikan bahwa, apabila nilai praktik kerja industri bertambah 1, maka nilai rata-rata kesiapan kerja siswa bertambah 41,038 atau setiap praktik kerja industri bertambah 10 maka nilai rata-rata kesiapan kerja siswa 410,38. Koefisien Korelasi Hitung (r_{hit}) = 0.464 (lihat tabel 4.7). Angka ini menunjukkan korelasi atau hubungan positif antara praktik kerja industri (X) dengan kesiapan kerja (Y). Dimana harga X yang besar menyebabkan atau berpasangan dengan Y yang besar, sedangkan harga X yang kecil berpasangan dengan Y yang kecil.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa semua indikator Praktik Kerja Industri lebih dari 50% siswa menyatakan bahwa pelaksanaan prakerin “sangat sesuai” dengan penilaian kriteria prakerin. Disiplin waktu merupakan persentase tertinggi yaitu sebesar 80%. Disiplin waktu adalah kepatuhan terhadap aturan dalam menggunakan dan membagi waktu dengan baik, artinya selama melaksanakan prakerin siswa SMK Labor patuh terhadap peraturan dan aturan di DUDI. Sedangkan kualitas kerja merupakan persentase terendah yaitu sebesar 52%. Kualitas Kerja diukur melalui ketetapan, kelengkapan, dan kerapian, artinya siswa SMK Labor harus lebih teliti dan menjaga kerapian dalam bekerja, selain karena kompetensi akuntansi merupakan kompetensi dimana siswa dituntut harus teliti sesuai dengan KD yang ada disilabus SMK. Sedangkan untuk indikator Kesiapan Kerja diperoleh bahwa mental dan sikap berada dipersentase tertinggi yaitu 80%, artinya secara mental dan sikap siswa SMK Labor sudah siap untuk bekerja. Menurut hasil penelitian Jatot Tribowo (2012) bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi seseorang memilih SMK yaitu kemungkinan tamatan SMK dapat bekerja atau bahkan membuka usaha. Hal ini berarti dari awal masuk SMK siswa sudah siap secara mental dan sikap untuk bekerja. Namun untuk persentase terendah yaitu indikator ilmu pengetahuan sebesar 19%, artinya pengetahuan dan ilmu yang diperoleh siswa di SMK tidak cukup untuk dibawa ke dunia kerja, tetapi harus ditambah secara terus menerus, karena semakin banyak pengetahuan yang diketahuinya maka semakin luas wawasan yang dimilikinya.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan uraian di atas maka dirumuskan bahwa hasil penelitian diperoleh adanya pengaruh positif Praktik Kerja Industri (Prakerin) terhadap kesiapan kerja siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Akuntansi SMK Labor Binaan FKIP UR sebesar 21,50%, sedangkan 78,50% dipengaruhi oleh faktor lain. Hal ini dibuktikan dari hasil angket dari 54 responden diperoleh lebih dari 50% siswa menyatakan bahwa Praktik kerja Industri sudah sangat sesuai. Namun untuk indikator Kesiapan Kerja diperoleh adanya pernyataan yang tidak sesuai yaitu indikator ilmu pengetahuan.

Rekomendasi

Mengingat Kesiapan Kerja merupakan sesuatu hal yang sangat penting dalam memasuki dunia kerja, maka kepada siswa agar ditingkatkan lagi kemampuan siswa dalam hal Ilmu Pengetahuan mempersiapkan kerja siswa. Hal tersebut dapat ditempuh dengan menambah wawasan dan pengalaman demi menunjang kesiapan kerja setelah lulus SMK.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik (BPS), diakses <http://www.bps.co.id/>, diakses pada tanggal 25 maret 2016, Jam 10.00 WIB, Pekanbaru

Jatot Tribowo Santoso, 2014, *Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Siswa Smp N Di Kota Semarang Memilih Smk*. Diakses (06 Maret 2016)

Rosa Rianti. 2015. “*Peran minat kerja dalam memediasi Pengaruh praktik kerja industri dan Bimbingan karier terhadap kesiapan Kerja siswa kelas XII kompetensi keahlian Akuntansi smk negeri 1 banyudono Boyolali tahun ajaran 2014/2015* “. <http://www.google.com>. Semarang. Diakses (05 Maret 2016)

Syofian Siregar, 2013, *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif*. PT.Bumi Aksara. Yogyakarta

<http://riaubook.com/> diakses pada tanggal 25 maret 2016, Jam 16.05 WIB, Pekanbaru

<http://www.beritasatu.com/> diakses pada tanggal 25 maret 2016, Jam 15.10 WIB, Pekanbaru